



Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini

Riza Dwi Ginova, Lili Dasa Putri

Pendidikan Non Formal, Universitas Negeri Padang, Indonesia

dwiginovariza@gmail.com

lilidasaputri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Keluarga adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama seperti meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, emosional, sosial, dan terutama spiritual pada usia dini pada setiap anggota keluarga. Tanggung jawab dan peran orang tua sangat diperlukan dalam menumbuh kembangkan tingkat kecerdasan spiritual pada anak usia dini agar dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjamin masa depan mereka kelak. Tanggung jawab orang tua dalam kaitannya dengan anak diartikan sebagai tempat atau sarana pengasuhan yang dapat memberikan kegiatan kasih sayang dan pengasuhan yang terbaik dengan cara yang efisien dan ekonomis. Anak usia dini yang sering disebut dengan istilah anak yang sedang memasuki masa emas (golden age). Pada masa emas ini, anak akan dengan mudah menerima segala didikan atau informasi serta ajaran yang diberikan oleh orang tua sehingga anak akan dengan mudah mengingat apa saja yang diajarkan oleh orang tua mereka.

Kata kunci : Tanggung jawab dan Peran, Orang Tua, Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dini.

Abstract

A family is a group of two or more people who are related by blood, marriage or adoption and each family member always interacts with each other with the aim of creating and maintaining a shared culture such as improving physical, mental, emotional, social and especially spiritual well-being in early childhood in every family member. The responsibility and role of parents is very necessary in developing the level of spiritual intelligence in young children so that they can help them in living their daily lives and guarantee their future. Parental responsibility in relation to children is defined as a place or means of care that can provide the best affection and care in an efficient and economical way. Early childhood is often referred to as children who are entering the golden age. During this golden age, children will easily accept all upbringing or information and teachings given by their parents so that children will easily remember what their parents taught them.

Keywords: Responsibilities and Roles, Parents, Spiritual Intelligence, Early Childhood.

I. Pendahuluan

Pada saat ini banyak sekali faktor yang menjadikan orang tua lalai dengan tanggung jawab dan peran mereka dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang disebabkan oleh kesibukan mereka dalam bekerja sehingga mereka menyerahkan atau menitipkan anak mereka pada pendidikan formal maupun non formal untuk mendapatkan pengajaran atau bimbingan yang baik dan dapat menjamin kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Padahal tanggung jawab dan peran orang tua dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual sangat penting karena keluarga terutama orang tua adalah tempat pertama pendidikan bagi anak usia dini.

Terdapat pada suatu penelitian yang dilakukan oleh Elvina,Dkk tahun 2023 yang memperoleh hasil dari penelitian tersebut yaitu jumlah orang tua yang paham dengan baik akan kecerdasan spiritual hanya berjumlah 35,3 %, jumlah orang tua yang beranggapan bahwa kecerdasan spiritual hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai agama saja berjumlah sekitar 64,7%, Selain itu yang diperoleh dari penelitian ini juga mengenai jumlah anak usia dini di Dusun Sawangan RT03/RW01 yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik sesuai dengan indikatornya meskipun belum cukup maksimal yaitu sebanyak 27,7%, sedangkan jumlah anak usia dini yang belum terbentuk dengan baik kecerdasan spiritualnya berjumlah 72,2%.

Bila orang tua ingin anaknya sholeh dan sholehah dan bertaqwa pandai, cerdas dan cakap, maka pendidikan harus dimulai dari rumah yang dibimbing oleh keluarga terutama orang tua. Orang tua harus mampu memenuhi semua kebutuhan anaknya dan membantu proses perbaikan di bidang gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, perlindungan, terutama pada bidang agama. Haryanti dan Romli (2021)

Menurut Andarmoyo dalam Clara (2020), keluarga merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan sedarah, perkawinan atau mengadopsi dan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama seperti meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, emosional, sosial, dan terutama spiritual pada anak usia dini di setiap anggota keluarga. Tanggung jawab dan peran orang tua sangat diperlukan dalam menumbuh kembangkan tingkat kecerdasan spiritual pada anak usia dini agar dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menjamin masa depan mereka kelak.

Seorang pria dan wanita yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia untuk menjalankan tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya disebut sebagai orang tua. Tanggung jawab tersebut yaitu berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, pendidikan, dan tanggung jawab lainnya terutama pada kecerdasan spiritual anak, karena sebagai seorang muslim tentunya bukan hanya pendidikan saja yang menjadi dasar fondasi bagi masa depan anak tetapi agama yang

dapat menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual juga begitu penting diajarkan kepada anak sejak usia dini supaya mereka dapat mengetahui apa pentingnya agama bagi kehidupan kita apalagi bagi anak kita. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya agar dapat mencapai tahapan persiapan dalam kehidupan bermasyarakat. Novrinda(2017).

Tanggung jawab orang tua dalam kaitannya pada anak diartikan sebagai tempat atau sarana pengasuhan yang dapat memberikan kegiatan kasih sayang dan pengasuhan yang terbaik dengan cara yang efisien dan ekonomis serta dengan cara yang sudah direncanakan sebaik mungkin untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka terutama pada kecerdasan spitirual anak usia dini. Di dalam keluargalah anak pertama kali menerima pengalaman dan pelajaran langsung apalagi dari orang tua yang akan bertindak dan bertanggung jawab mempersiapkan anak mereka untuk menghadapi kehidupan masa depan melalui pelatihan fisik, sosial, mental, emosional dan spiritual.

Menurut Heni Hangesti Anuraga (2019:4) Peran yang turut andil dalam menunjang proses keberhasilan anak, khususnya pada peningkatan motivasi belajar anak itu merupakan peran yang harus dilakukan oleh orang tua. Sebagai pendidik pertama bagi anak usia dini, peran orang tua sangat dibutuhkan anak usia dini untuk membantu mengembangkan kepribadian anak dan tingkat kecerdasan pada anak terutama pada tumbuh kembang kecerdasan spiritual anak usia dini yang sangat berpengaruh bagi masa depan anak. Maka dari itu peran orang tua sangat berpengaruh bagi peningkatan kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang harus selalu di perhatikan dan selalu di bimbing oleh orang tua tanpa perantara dari orang lain. Selain itu, orang tua juga berperan untuk memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalani proses pembelajaran sehingga dapat mendukung anak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri mereka yang selalu dalam arahan dan bimbingan dari orang tua.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan menanamkan nilai-nilai ibadah dalam beraktivitas maupun dalam tindakan dan pikiran, sehingga menjadi pribadi yang teguh pendirian karena prinsip hidup yang diridhai Allah SWT (Ary Ginanjar 2010). Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kerohanian dan ibadah yang terkandung dalam kepribadian seseorang yang dapat membantu diri kita lebih dekat kepada sang pencipta melalui pengajaran-pengajaran yang terdapat pada ajaran syariat agama islam, sehingga memberikan kita banyak pelajaran dalam hidup kita untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual yang juga harus diterapkan pada anak sejak usia dini.

Permadi et al .(2020:182) Mengatakan bahwa kecerdasan spiritual lebih menekankan pada cara individu memimpin dan mengerjakan nilai, serta kualitas pada kehidupan spiritual anak. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan kita, memperbaiki perilaku dan menjadikan diri kita sebagai pribadi yang baik. Maka dari itu kecerdasan spiritual sangat perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, nilai spiritual adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia baik sejak usia dini bahkan sampai lansia.

II. Metode Penelitian

Suatu kegiatan yang mengkaji atau mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami sumber serta hasil penelitian yang sama pada sebelumnya, yang digunakan untuk mencapai fondasi teori untuk permasalahan yang diteliti dengan membaca berbagai karya ilmiah, artikel, jurnal atau sumber bacaan lainnya disebut sebagai Studi pustaka (library research). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pembahasan dan dapat lebih mendalami mengenai salah satu topik yang dibahas. Topik yang dibahas menyesuaikan dengan topik yang dipaparkan dalam artikel.

Menurut pendapat (Mestika Zed, 2003) Studi perpustakaan adalah teknik mengumpulkan data yang mengkaji buku, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini juga diartikan dengan serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan mengumpulkan data pustaka , membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Proses belajar sastra dianggap mengumpulkan berbagai informasi. Penulis nantinya akan menggunakan informasi ini untuk melengkapi atau menyempurnakan tulisannya.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini

Pendidikan spiritual anak merupakan proses penting dalam perkembangan komprehensif anak, termasuk pemahaman nilai, keyakinan, dan praktik agama (Nina dkk. 2019). Dalam pendidikan spiritual akan melibatkan anak untuk mengenal nilai-nilai agama, memperbaiki moral anak , membentuk karakter dan tingkah laku anak dan meningkatkan kedekatan anak kepada sang khalik yaitu Allah Swt. Selain itu, menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual pada anak sangat penting karena akan membawa anak kepada hal-hal yang positif dan dapat mengembangkan anak dalam mengetahui hal benar salah, baik buruk, sehingga anak juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan moral yang baik.

Kecerdasan spiritual juga mengajarkan pada anak usia dini tentang bagaimana mereka bisa menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka dan mengajarkan kepada mereka tentang kerendahan hati dan dapat menghindari rasa

sombong , iri hati ,dan dengki kepada orang lain. Kecerdasan spiritual juga memberikan nilai-nilai yang dapat membentuk etika dan moral yang baik pada diri anak , sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang baik, sabar dalam mengambil keputusan, dan kuat dalam menghadapi godaan yang dapat menurunkan tumbuh kembang kecerdasan spiritual pada anak.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan oleh anak usia dini untuk lebih meyakinkan diri dan mendekatkan diri kepada allah swt serta dapat berbaur dan berinteraksi kepada lingkungan sosial dengan baik, dapat membedakan pengaruh lingkungan yang baik diikuti dengan hal yang berdampak buruk yang harus mereka tinggalkan agar tidak merugikan diri mereka sendiri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual demi masa depan yang baik dan berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak usia dini untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan usia yang semakin bertambah dapat menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pembentukan kecerdasan spiritual begitu dianjurkan untuk anak usia dini, karena pembentukan jiwa pada anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam memahami, mendalami, menerapkan ajaran-ajaran agama secara keseluruhan yang akan mampu memberikan kecerdasan spiritual pada dirinya dengan sangat baik dan berkualitas (Haris,2023). Maka dari itu kecerdasan spiritual sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini, karena mereka akan menjalani kehidupan yang selalu berlandaskan dengan agama, oleh karena itu penanaman nilai-nilai spiritual pada anak sangat berpengaruh bagi masa depan mereka apabila sudah diajarkan sejak mereka berusia dini.

Pendidikan spiritual bagi anak, nilai-nilai agama menjadi landasan utama pembentukan jati diri spiritualnya (A Rifa, 2017). Dengan adanya pendidikan spiritual pada anak usia dini maka hal ini akan membantu anak usia dini untuk mengenali bagaimana pentingnya agama bagi kehidupan dan dapat mengetahui seberapa besar dampak positifnya bagi masa depan anak usia dini jika mereka belajar dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu kecerdasan spiritual sangat penting di ajarkan oleh orang tua kepada anak usia dini agar mereka dapat menemukan jati diri mereka dan membentuk kepribadian dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan bermakna.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipergunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan kita, memperbaiki perilaku dan menjadikan diri kita sebagai pribadi yang baik. Maka dari itu kecerdasan spiritual sangat perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, nilai spiritual adalah hal yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia baik sejak usia dini bahkan sampai lansia. Jika kecerdasan spiritual tidak didapatkan sejak anak usia dini maka akan

mengurangi kualitas anak dalam proses pembelajaran, karena pada masa usia dini itulah masa yang paling tepat untuk anak-anak untuk mendapatkan semua pendidikan salah satu dan pendidikan paling utamanya yaitu pendidikan spiritual.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual bagi anak usia dini

Perkembangan anak dalam kehidupan spiritual pada diri anak dapat terpengaruh oleh bermacam aspek kejiwaan dan pola berfikir anak. (Sari, 2020: 55). Faktor yang ada pada dirinya sendiri yang merupakan pemberian dari tuhan seperti akal serta nafsu yang akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini, dimana anak usia dini akan berbuat dan bersikap sejalan dengan akal fikiran yang dikendalikan langsung oleh diri anak usia dini itu sendiri. Oleh sebab itu pola fikir anak usia dini harus dapat dioptimalkan melalui tanggung jawab dan peran orang tua yang selalu membersamai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dimanapun dan kapanpun , hal tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini karena diri anak usia dini sangat bergantung pada perilaku dan pendidikan yang diberikan serta didapatkan oleh anak usia dini melalui pelajaran yang diberikan oleh orang tua.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual yaitu faktor internal dan factor eksternal. *Pertama*, yaitu factor internal atau bisa dikatakan sebagai faktor bawaan dari sang pencipta dengan fitrah beragama yang berbeda-beda. Namun, faktor internal juga dapat terjadi karena faktor nutrisi yang diberikan oleh orang tua selama dalam kandungan bahkan sampai anak tersebut lahir kedunia. Kecukupan nutrisi sangat berkaitan erat dengan perkembangan saraf anak, oleh karena itu kecerdasan spiritual pada anak akan bergantung pada cara bekerja saraf pada otak anak yang dapat merekam segala pembelajaran yang didapatkan anak usia dini, sehingga nutrisi yang diberikan orang tua harus mencukupi kebutuhan anak agar dapat lebih mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada kecerdasan spiritual anak. (Sofiyah, 2019:231).

Kedua, yaitu faktor eksternal atau faktor lingkungan sekitar baik itu dari lingkungan keluarga sendiri, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak sehingga peran keluarga sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua merupakan teladan pertama yang membesarkan dan mendidik anaknya, karena orang tua yang akan selalu bertemu bertatap muka dan berinteraksi dengan anak. (Febriana, dkk. 2018). Orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam pertumbuhan serta perkembangan anaknya termasuk pada kecerdasan spiritual anak. (Nurfianti, 2020:11). Dalam hal ini orang tua harus selalu mengawasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar

orang tua selalu dapat mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual anak sehingga dapat menjadi anak dengan kecerdasan yang berkualitas.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor perkembangan kecerdasan spiritual bagi anak usia dini melalui proses belajar yang diberikan oleh pendidik. (Damayanti, 2019:71). Karena sekolah merupakan sarana yang dibutuhkan anak untuk melengkapi dan menyempurnakan pendidikan mereka termasuk pada kecerdasan spiritualnya. Proses pembelajaran yang baik akan memberikan penanaman nilai agama, sosial, emosional yang seimbang pada anak dengan strategi pembelajaran yang bermacam-macam sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak dalam mengikuti proses pembelajaran dan membuat anak merasa faham dengan materi yang diberikan sehingga bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Selain kedua faktor diatas lingkungan di masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada kecerdasan spiritual anak. (Nur Hotimah, 2019:88). Lingkungan yang beragam karakteristiknya maka akan mempengaruhi kehidupan anak tersebut, apabila lingkungan sekitarnya sehat dan baik maka perilaku-perilaku yang bernilai positif akan berguna dan bermanfaat bagi diri anak itu sendiri karena anak amat mudah terpengaruh kepada apa yang mereka lihat, anak usia dini yang memiliki sifat peniru dan penasaran maka anak juga akan sangat mudah menirukan apa yang terjadi pada lingkungan mereka, seperti mempraktekkan sholat setelah anak melihat orang sedang mengerjakan sholat di masjid disekitar rumahnya. Maka anak akan penasaran dan meminta kepada orang tuanya untuk mengajari tentang cara sholat, hal ini dapat membuat orang tua memenuhi tanggung jawab dan peran mereka sebagai orang tua dan harus selalu mengawasi anak dalam berinteraksi dengan anggota atau masyarakat sekitar agar tidak terjadi hal yang tidak diduga sehingga peningkatkan kecerdasan spiritual pada anak sesuai dengan harapan, begitupun sebaliknya jika lingkungan sekitar memiliki banyak hal yang dapat berdampak negatif maka juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini sehingga dapat menghambat kecerdasan spiritual pada anak.

C. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini

Anak adalah sekelompok anak yang mengalami proses tumbuh kembang yang unik (Ardianti, 2018). Anak merupakan anugerah dari Allah yang dititipkan pada orang tua dimana orang tua harus bertanggung jawab dan berperan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan sejak anak masih berusia dini adalah hal yang penting untuk membangun karakter dan kepribadian pada anak usia dini secara menyeluruh, mulai dari aspek fisik-motorik, sosial, psikis, bahasa, emosional dan yang terpenting yaitu perkembangan pada kecerdasan spiritual anak.

Lingkungan yang pertama kali dekat dan terkenal bagi anak adalah lingkungan orang tuanya (Maulidiyah, 2018). Keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini dalam mengasah kecerdasan spiritual anak. Dikatakan demikian karena lingkungan pertama bagi anak-anak yaitu keluarga, dimana mereka akan lebih mudah dan mengenali didikan dari orang tua mereka yang selalu memperhatikan dan memberikan didikan secara langsung sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dengan cara dan metode yang sudah dirancang sebaik-baiknya.

Ibadah sangat diperlukan pada kehidupan manusia, terutama bagi kepribadi anak yang beriman dan bertaqwa, konsistensi dalam saling beribadah dimaksudkan untuk menguatkan keimanan pada diri seseorang. Maka dari itu tanggung jawab dan peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak usia dini terutama pada nilai spiritual agar anak tidak terpengaruh oleh dampak buruk yang muncul dari lingkungan sekitar mereka yang dapat menyebabkan anak tidak mau belajar agama yang dapat menurunkan kecerdasan spiritual pada anak. Orang tua harus dapat memberikan yang terbaik bagi anak mereka dan harus sangat memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini agar tidak terjadi kesalahan dan kesenjangan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua yang menyebabkan anak susah memahami dan dapat menimbulkan rasa bosan atau malas pada anak untuk belajar tentang hal ibadah yang diwajibkan pada agama islam.

Menanamkan pandangan keagamaan dalam kehidupan sejak dini merupakan suatu tindakan yang patut dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa terbaik bagi jiwa anak untuk berkembang menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai spiritual. Karena keadaan ini begitu penting untuk orang tua agar mengetahui dengan terlaksana atau tidaknya tanggung jawab dan peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tentang nilai-nilai agama dan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam penerapan ibadah pada kehidupan sehari-hari mereka.

Ditinjau dari hubungan tanggung jawab dan peran orang tua kepada anaknya, pada dasarnya pendidikan bagi anak tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, karena guru atau tokoh masyarakat misalnya mereka menerima tanggung jawab pendidikan, akan tetapi pendidikan yang mereka berikan hanya partisipasi atau tanggung jawab mereka sebagai guru saja. Dengan istilah lainnya tanggung jawab pendidikan yang di pikul oleh pendidik non orang tua merupakan perlimpahan tanggung jawab orang tua karena salah satu pihak tidak dapat menyelenggarakan pendidikan anaknya secara sempurna. Oleh karena itu, tanggung jawab dan peran orang tua lebih besar dan penting dari pada pendidik anak yang ada disekolah karena anak akan lebih banyak dan lebih sering

menghabiskan waktu bersama orang tuanya sehingga anak juga akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang diajarkan oleh orang tua dibandingkan yang diberikan oleh guru.

Tanggung jawab orang tua dalam kaitannya tentang anak diartikan sebagai tempat atau sarana pengasuhan yang dapat memberikan kegiatan kasih sayang dan pengasuhan yang terbaik dengan cara yang efisien dan ekonomis serta dengan cara yang sudah direncanakan sebaik mungkin untuk pertumbuhan dan perkembangan anak mereka terutama pada kecerdasan spiritual anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus terus diawasi atau dipantau oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat penting agar tidak terjadi suatu hal yang dapat menyebabkan peningkatan kecerdasan spiritual anak terhambat akibat kelalaian orang tua kepada anak usia dini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Pendidikan spiritual bernilai penting diajarkan kepada anak usia dini karena akan sangat berpengaruh bagi masa depan dan moral anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari , maka dari itu tanggung jawab dan peran orang tua sangatlah penting diterapkan dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dan dalam memberikan pendidikan spiritual kepada anak dengan cara yang sebaik-baiknya.

Faktor internal dan faktor eksternal yaitu factor yang menghambat bahkan berpengaruh bagi kecerdasan spiritual anak usia dini. Faktor internal merupakan faktor bawaan atau fitrah dari sang pencipta, sedangkan eksternal terdapat pada faktor lingkungan yang diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena orang tua merupakan salah satu kelompok sosial pertama bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua menjadi orang pertama dalam kehidupan anak karena merekalah yang meletakkan dasar bagi kepribadian anak. Maka tanggung jawab dan peran orang tua sangat penting bagi proses pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual mereka.

Daftar Pustaka

- A RIFA, (2017). "Tinjauan Umum Tentang Nilai-Nilai Agama," Journal Article Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989): 13–51,
- Ary, Ginanjar Agustian. (2010). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.

- Damayanti, Ulfi Fitri & Solihin. (2019). "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibubur Hilir." *Syifa Al-Qulub* 2(2).
- Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembiasaan di taman kanak-kanak. Jakarta: Dikdasmen.
- Ferlin, Miranda., Lili Dasa Putri. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 6(2),118-123.
- Haris, M. (2023). Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 4(1), 78-89.
- Haryanti, D., & Romli. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191-208.
- Hening, Hangesti Anuraga. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang) *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, No.3.
- Latifah, Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga Paud Adzkia Iii Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 51-57.
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 71-90.
- Nina, Mariana. Dkk, (2019). "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Homeschooling," *Tarbiyah al-Aulad* | 4, no. 1.27.
- Novrinda, dkk, (2017). "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, 42.
- Nurfianti, Dkk. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." *Nopakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1 No. 1.

- Permadi, Komang Satya, Putu Yulia Angga Dewi, Ketut Bali Sastrawan, and Kadek Hengki Primayana. 2020. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1(2):179. doi: 10.55115/edukasi.v1i2.923.
- Rahmat, Rifai Lubis, (2018). "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih 'Ulwān Dalam Kitab Tarbiyatul Aulād)," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. August 1–18.
- RK, Ardiati. (2018). – SCHOULID: Indonesia Journal of School..., – scholar.archive.org
- Ramadani, S., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 232.
- Samsudin. (2019). "Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*. 1(2), 50-61.
- Sari, Nove Kurniati. (2020). "Dinamika Perkembangan Spiritualitas Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Tadrib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 No. 1.